

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban masyarakat, dan lingkungan sosial. Sedangkan secara etimologi, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogiek*. *Pais* artinya anak, *gogos* artinya membimbing atau tuntunan, dan *logos* artinya ilmu. Gabungan dari tiga kata tersebut menghasilkan kata *paedagogiek* yang bermakna ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak.¹

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik.² Pendidikan membantu memaksimalkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik, karena peserta didik pastilah memiliki suatu potensi dan potensi-potensi tersebut berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Berbagai macam ilmu

¹ Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 1

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 4

pengetahuan dan ketrampilan diberikan kepada peserta didik di dalam pendidikan, salah satunya adalah matematika.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang terutama sains dan teknologi.³ Di Indonesia sendiri pendidikan matematika dimulai sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dan syarat penguasaan terhadap matematika tidak bisa dikesampingkan begitu saja.

Pentingnya matematika tersebut, dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari manusia yang sering menggunakan ilmu matematika dalam kehidupannya, mulai dari hal kecil hingga hal-hal besar yang melibatkan pemerintahan. Mengingat pentingnya matematika, tidaklah mengherankan jika matematika dijadikan sebagai pelajaran wajib disemua jenjang sekolah. Meskipun matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.⁴ Dengan belajar, manusia diharapkan memiliki kompetensi serta keterampilan tertentu yang dapat menunjang kehidupannya di dunia. Bukan hanya kompetensi dan keterampilan saja, namun melalui kegiatan belajar ini diharapkan sikap manusia juga dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Melalui kompetensi dan keterampilan yang ia miliki,

³ *Ibid*, hal.41

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 11

manusia mampu bersaing untuk mempertahankan kehidupannya. Namun kompetensi dan keterampilan yang ia miliki harus didukung juga dengan sikap maupun akhlak yang baik sehingga terjadi keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan perilakunya. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan yang tinggi harus diimbangi dengan akhlak yang baik pula.

Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Belajar dapat dilakukan di rumah, sekolah maupun di tempat lain. Di rumah, belajar dapat dilakukan secara mandiri melalui kegiatan membaca. Di sekolah, kegiatan belajar dapat dilakukan dengan diskusi bersama teman maupun orang yang memiliki wawasan lebih luas seperti guru. Selain itu, belajar juga diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain melalui cerita atau tulisan. Belajar juga tidak memandang usia, belajar dapat dilakukan oleh anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua. Dengan berbagai macam kegiatan belajar inilah, manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Hasil belajar yang dilakukan manusia dapat mencapai tahap yang memuaskan maupun kurang memuaskan. Pencapaian hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan jasmani, rohani, dan kondisi psikologi seseorang seperti inteligensi (kecerdasan), perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan serta kematangan seseorang. Sedangkan faktor ekstern dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, maupun keadaan lingkungan sekitar.

Kecerdasan turut andil dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Seseorang dapat dengan mudah menerima pelajaran I dan sulit memahami

pelajaran II. Di sisi lain, ada orang yang mudah menerima pelajaran II tapi sulit menerima pelajaran I. Demikian juga dalam menyelesaikan masalah atau soal tertentu. Siswa dapat dengan mudah memecahkan masalah A, namun belum tentu mudah memecahkan masalah B. Ada juga siswa yang mudah memecahkan masalah B tapi merasa kesulitan dalam memecahkan masalah A. Siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menyelesaikan suatu permasalahan tertentu. Kemampuan otak dalam memecahkan masalah ini tidak sama pada tingkat kecerdasan tertentu. Karena dalam diri manusia ada berbagai tipe kecerdasan. Dan masing-masing tipe kecerdasan tersebut akan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.

Berbagai macam tipe kecerdasan manusia tersebut, diungkapkan oleh Howard Gardner dalam teorinya *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk). Kecerdasan majemuk ini terdiri dari kecerdasan bahasa, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.⁵ Kecerdasan ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh pendapat Slameto yang mengatakan, “inteligensi akan mempengaruhi kemajuan belajar”.⁶

Diantara delapan kecerdasan (kecerdasan bahasa, kecerdasan logis matematis/matematis logis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan

⁵ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hal. 15-20

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 56

kecerdasan naturalis), maka dalam pembelajaran matematika kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang lebih utama. Sebab kecerdasan logis matematis mempunyai karakteristik yang ditandai dengan kemampuan seseorang dalam menalar, berfikir logis, mengolah angka, membuat pola hubungan, memahami keteraturan pola, kemampuan berhitung, dan kemampuan memecahkan masalah. Karakteristik ini sesuai dengan pembelajaran matematika itu sendiri. Sehingga kecerdasan logis matematis ini akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Kecerdasan logis matematis ini merupakan kecerdasan yang menjamin keberhasilan dalam melaksanakan tes IQ. Sebab dalam tes IQ juga memiliki indikator yang serupa dengan tes kecerdasan logis matematis yaitu kemampuan mengolah angka, memahami pola hubungan serta penggunaan logika serta pemecahan masalah. Semua indikator tersebut sangat sesuai dengan materi pembelajaran matematika. Hal tersebut memungkinkan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan logis matematis tinggi akan lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran matematika, yang akhirnya berdampak juga terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh antara kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang seberapa besar pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kauman Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka setelah mengetahui pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar mereka.

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didiknya ditinjau dari kecerdasan logis matematis peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kauman Tulungagung dan penentu kebijakan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁷

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kauman tahun ajaran 2016/2017”.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian ini adalah di SMPN 1 Kauman.
- b. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII H.
- c. Materi yang digunakan adalah lingkaran dan garis singgung persekutuan dua lingkaran.

⁷ Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Program Sarjana Strata satu (S-1), *Pedoman Penyusunan Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung: t.p, 2014), hal. 26

2. Keterbatasan Penelitian

Berikut batasan-batasan pada penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kauman pada tahun ajaran 2016/2017.
- b. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika.
- c. Data kecerdasan spasial berupa soal tes kecerdasan spasial, untuk data gaya belajar berupa kuesioner gaya belajar sedangkan data hasil belajar siswa berupa hasil ulangan harian pada materi garis dan sudut tahun ajaran 2016/2017.

G. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kauman Tahun Ajaran 2016/2017”, maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸

⁸ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 849

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis matematis adalah sebuah kecerdasan yang mengandung kemampuan berfikir secara logis, menganalisis angka-angka, serta memecahkan masalah secara rasional.⁹

c. Hasil belajar Matematika

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰ Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seseorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Kauman adalah pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian tes kecerdasan logis matematis dan hasil belajar yang diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS).

H. Sistematika Skripsi

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kauman Tahun Ajaran 2016/2017” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁹ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 193

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 54

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi memuat lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi : (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Kegunaan Hasil Penelitian, (E) Penegasan Istilah, (F) Sistematika Skripsi.

BAB II Landasan Teori, merupakan kerangka pemikiran yang meliputi: (A) Kecerdasan Logis Matematis, (B) Hasil Belajar Matematika, (C) Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika, (D) Kajian Penelitian Terdahulu, (E) Kerangka Berfikir Penelitian, (F) Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari : (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (C) Data, Sumber Data, dan Variabel Penelitian, (D) Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (E) Teknik Analisis Data, (F) Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : (A) Hasil Penelitian, (B) Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, meliputi : (A) Kesimpulan, (B) Saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang bersifat pelengkap untuk meningkatkan kualitas dan validitas isi skripsi yang memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.